

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Waskita Karya (Persero), Tbk Periode 2015-2024

¹Putriani, ²Faisal

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Jl. Surya Kencana, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, 15417
E-mail: 1putriani.puput2002@gmail.com, 2dosen00414@unpam.ac.id

Abstract - This study aims to analyze the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Company Size on Financial Performance at PT Waskita Karya (Persero) Tbk for the 2015-2024 period. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. The data used are secondary data obtained from the company's financial statements during the study include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, correlation coefficients, coefficients of determination, and hypothesis testing using t-tests and f-tests using SPSS version 26. The results indicate that the Debt to Equity Ratio (DER) partially has a significant negative effect on Financial Performance with a significance value of $0.088 < 0.05$ and $t\text{-value} > t\text{-table}$ ($|-3.487| > 2.051$). Meanwhile, the Current Ratio (CR) did not significantly influence Financial Performance, with a significance value of $0.218 > 0.05$ and a calculated $t\text{-value} < t\text{-table}$ ($|1.388| < 2.051$). Similarly, Company Size did not significantly influence Financial Performance, with a significance value of $0.434 > 0.05$ and a calculated $t\text{-value} < t\text{-table}$ ($|-0.823| < 2.051$). Simultaneously, Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Company Size did not significantly influence Financial Performance, with a significance value of $0.059 > 0.05$ and a calculated $f\text{-value} > f\text{-table}$ ($|4.375| > 4.07$).

Keywords: Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Company Size Financial Performance.

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2015-2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis melalui uji t dan uji f dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai signifikansi sebesar $0.088 < 0.05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($|-3.487| > 2.051$). Sementara itu, Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai signifikansi sebesar $0.218 > 0.05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($|1.388| < 2.051$). Demikian pula Ukuran Perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai signifikansi sebesar $0.434 > 0.05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($|-0.823| < 2.051$). Secara simultan, Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar $0.059 > 0.05$ dan nilai $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ ($|4.375| > 4.07$).

Kata kunci: Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, persaingan industri konstruksi di tingkat global semakin ketat seiring dengan perkembangan globalisasi dan digitalisasi. Perusahaan dituntut untuk memiliki strategi yang tepat dalam mengelola sumber daya, khususnya dalam aspek keuangan, agar dapat bertahan dan bersaing. Kinerja keuangan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta menjaga stabilitas operasionalnya.

Di Indonesia, sektor konstruksi memiliki peran penting dalam mendukung Pembangunan nasional, terutama dalam penyediaan infrastruktur. Namun, sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti tingginya kebutuhan pendanaan proyek, risiko keterlambatan pembayaran, serta ketegangan terhadap pembiayaan eksternal. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Waskita Karya (Persero), Tbk Periode 2015-2024

konstruksi rentan terhadap tekanan keuangan, terutama yang berkaitan dengan struktur modal dan likuiditas perusahaan.

PT Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa konstruksi dan infrastruktur. Sejak didirikan pada tahun 1961 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 dengan kode emiten WSKT, perusahaan ini telah berperan penting dalam pembangunan nasional. Namun demikian, dalam kurun waktu 2015-2024, PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami tekanan keuangan akibat tingginya DER dan menurunnya ROA, yang menunjukkan ketidakseimbangan struktur modal dan penurunan efisiensi aset.

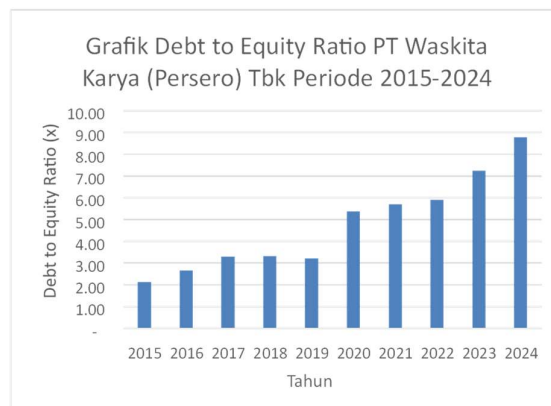
Fluktuasi rasio keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pengelolaan struktur modal, likuiditas, dan aset perusahaan yang berdampak pada penurunan *Return on Assets* (ROA). Pada tahun 2015, ROA perusahaan tercatat sebesar 3,45%, namun menurun drastis hingga - 8,90% pada tahun 2020, dan baru kembali positif sebesar 4,96% pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan ketidakstabilan kinerja keuangan yang perlu dikaji lebih dalam.

Sejumlah penelitian terdahulu memberikan hasil yang beragam terkait pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Dewi dan Sedana (2024) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang menunjukkan bahwa peningkatan proporsi utang dapat meningkatkan profitabilitas sampai batas optimal. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Wulandai dan Sari (2023) yang menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 1. Struktur Modal PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2015-2024

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
2015	20,604,904,309,804	9,704,206,867,663	2.12
2016	44,651,963,165,082	16,773,218,556,948	2.66
2017	75,140,936,029,129	22,754,824,809,495	3.30
2018	95,504,462,872,769	28,887,118,750,867	3.31
2019	93,470,790,161,572	29,118,469,188,999	3.21
2020	89,011,405,294,715	16,577,554,765,290	5.37
2021	88,140,178,639,510	15,461,433,243,830	5.70
2022	83,987,631,948,080	14,244,684,680,766	5.90
2023	83,994,385,906,808	11,601,511,551,159	7.24
2024	69,275,555,503,364	7,884,181,360,813	8.79

Sumber: Laporan Keuangan PT. Waskita Karya (Persero), Tbk Periode 2015-2024.



Sumber: Data diolah penulis, 2025

Gambar 1. Grafik Struktur Modal PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2015-2024

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1, *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Waskita Karya (Persero) Tbk menunjukkan tren peningkatan yang sangat signifikan selama periode 2015-2024. Nilai DER meningkat 2.12 kali pada tahun 2015 menjadi 8.79 kali pada tahun 2024, Peningkatan

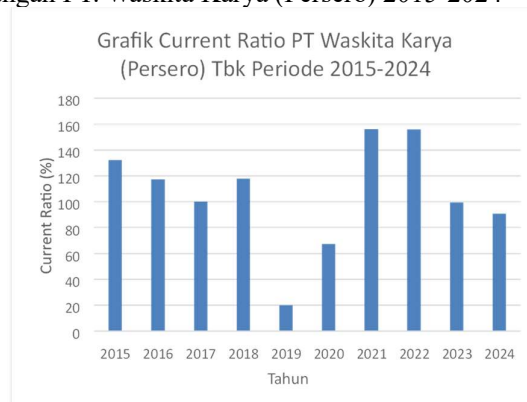
Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Waskita Karya (Persero), Tbk Periode 2015-2024

DER yang sangat tinggi tersebut menunjukkan bahwa proporsi utang perusahaan jauh lebih besar dibandingkan modal sendiri.

Tabel 2. Nilai Likuiditas PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2015-2024

Tahun	Total Aset Lancar	Total Hutang Lancar	CR
2015	18,074,850,942,748	13,664,811,609,274	132.27
2016	36,882,457,492,758	31,461,535,721,603	117.23
2017	52,427,017,359,620	52,309,197,858,063	100.23
2018	66,989,129,822,191	56,799,725,099,343	117.94
2019	9,037,842,886,120	45,023,495,139,583	20.074
2020	32,538,762,593,246	48,237,835,913,277	67.455
2021	42,588,609,406,325	27,300,293,001,474	156
2022	33,430,242,924,449	21,452,886,385,290	155.83
2023	22,721,935,218,148	22,838,441,921,036	99.49
2024	20,437,542,589,615	22,498,266,330,063	90.841

Sumber: Laporan Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) 2015-2024



Sumber: Data diolah penulis, 2025

Gambar 2. Grafik Likuiditas PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2015-2024

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 2, *Current Ratio* (CR) PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode **2015-2018**, terlihat adanya tren pertumbuhan yang sangat signifikan. Puncaknya terjadi pada tahun **2018**, di mana nilai variabel pertama mencapai angka tertinggi sebesar **66,98** triliun dengan rasio yang terjaga stabil di level **117.94**.

Tabel 3. Nilai Ukuran Perusahaan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2015-2024

Tahun	Total Aset Lancar	LN (Aset)
2015	30,309,111,177,468	31.04246948
2016	61,425,181,722,030	31.74884099
2017	97,895,760,838,624	32.21492436
2018	124,391,581,623,636	32.45445562
2019	122,589,259,350,571	32.43986053
2020	105,588,960,060,005	32.29057494
2021	103,601,611,883,340	32.271574
2022	98,232,316,628,846	32.21835637
2023	95,595,897,457,967	32.19115102
2024	77,159,736,864,177	31.97689889

Sumber: Laporan Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) 2015-2025

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Waskita Karya (Persero), Tbk Periode 2015-2024



Sumber: Data diolah penulis, 2025

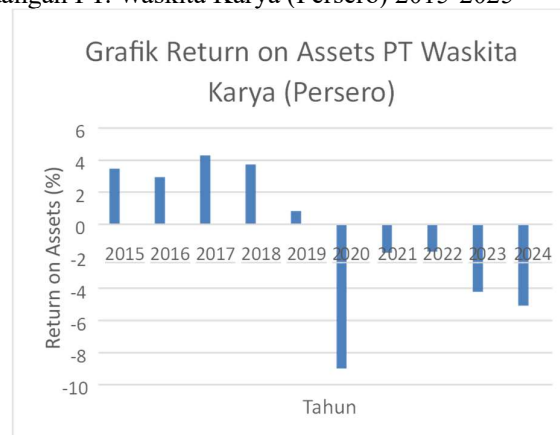
Gambar 3. Grafik Ukuran perusahaan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2015-2024

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 3, Ukuran Perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode **2015-2024** menunjukkan tren yang fluktuatif namun sistematis. Pada periode awal, yaitu tahun **2015-2018** perusahaan menunjukkan pertumbuhan aset yang sangat pesat, di mana nilai total aset lancar melonjak tajam dari **30,3** triliun menjadi puncaknya sebesar **124,3** triliun pada tahun **2018**. Pencapaian di tahun **2018** tersebut merupakan titik tertinggi ukuran perusahaan dalam satu dekade terakhir, yang direpresentasikan dengan nilai LN (Aset) sebesar **32,454**.

Tabel 1. Nilai Kinerja Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2015-2024

Tahun	Laba Tahun Berjalan	Total Aset	ROA
2015	1,047,590,672,774	30,309,111,177,468	3.4564
2016	1,813,068,616,784	61,425,181,722,030	2.9517
2017	4,201,572,490,754	97,895,760,838,624	4.2919
2018	4,619,567,705,553	124,391,581,623,636	3.7137
2019	1,028,898,367,891	122,589,259,350,571	0.8393
2020	-9,495,726,146,546	105,588,960,060,005	-8.993
2021	-1,838,733,441,975	103,601,611,883,340	-1.775
2022	-1,672,733,807,060	98,232,316,628,846	-1.703
2023	-4,018,265,010,703	95,595,897,457,967	-4.203
2024	-3,913,600,848,372	77,159,736,864,177	-5.072

Sumber: Laporan Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) 2015-2025



Sumber: Data diolah penulis, 2025

Gambar 1. Grafik Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Waskita Karya (Persero) 2015-2024

Tabel 4 dan Gambar 4 *Return on Assets* (ROA) Perusahaan berada dalam fase kinerja yang sangat berbeda, yaitu masa pertumbuhan yang terukur dan masa penurunan keuangan yang signifikan. Pada periode awal pengamatan **2015-2018**, perusahaan berada dalam fase peningkatan yang sangat pesat. Hal ini tercermin dari lonjakan total aset yang tumbuh lebih dari 4 kali lipat., dari **30,3** triliun pada **2015** menjadi puncaknya sebesar **124,3** triliun pada tahun **2018**. Sejalan dengan pertumbuhan aset tersebut, perusahaan berhasil mencatatkan masa puncak kinerja profitabilitas pada tahun **2018** dengan laba bersih mencapai **4,6** triliun, yang didukung oleh tingkat pengembalian aset ROA yang sehat di angka 3,71%.

KAJIAN TEORI

Struktur Modal

Struktur modal merujuk pada pengelolaan dana utama untuk aktivitas yang mendukung berbagai sumber pembiayaan dalam jangka panjang suatu perusahaan. Struktur modal menggambarkan evaluasi atau analisis antara utang dan ekuitas, yang merupakan elemen penting dalam proses pengambilan keputusan mengenai biaya bagi suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019) “Struktur modal memiliki peran krusial untuk perusahaan karena berkaitan langsung dengan risiko yang dihadapi oleh pemegang saham serta pengambilan profit yang mereka harapkan”. Sementara menurut Sartono dan Ratnawati (2020) “Struktur modal merupakan perbandingan yang digunakan untuk memahami kebutuhan pembelanjaan perusahaan, yang melibatkan keputusan tentang penggunaan beragam sumber pendanaan jangka panjang seperti saham ekuitas, saham preferensi, surat utang, pinjaman jangka panjang, dan laba ditahan”. Oleh karena itu, manajer keuangan perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan perusahaan guna menentukan metode pendanaan yang optimal untuk memenuhi kebutuhan pembelanjaan perusahaan dan menjaga kelancaran operasionalnya.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Penggunaan utang dalam struktur modal dapat memberikan manfaat bagi suatu perusahaan, terutama dalam menyediakan tambahan dana untuk mendukung kegiatan operasional. Namun, penggunaan utang yang tidak terkendali dapat meningkatkan beban keuangan perusahaan, terutama terkait kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola struktur modal secara optimal agar tingkat risiko keuangan tetap terkendali.

Likuiditas

Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara aset lancar dan utang lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya Menurut Kasmir (2019). Adapun rumus *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut Kasmir (2016:134)

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tingkat *Current Ratio* yang memadai mencerminkan efisiensi pengelolaan modal kerja, karena perusahaan mampu mengalokasikan aset lancar secara optimal untuk mendukung kegiatan operasional. Pengelolaan modal kerja yang efisien memungkinkan perusahaan terhindar dari tekanan likuiditas, mengurangi risiko keterlambatan pembayaran kewajiban, serta menjaga stabilitas operasional perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan menggunakan logaritma total aset. Pemilihan logaritma total aset sebagai indikator ukuran perusahaan yang didasarkan pada kemampuannya dalam menggambarkan keseluruhan sumber daya ekonomi yang dikuasai perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi. Total aset mencerminkan skala perusahaan secara menyeluruh, baik dari sisi aset lancar maupun aset tetap. Selain itu, penelitian

Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa transformasi logaritma pada total aset mampu menghasilkan data yang lebih stabil dan mengurangi perbedaan nilai yang ekstrem antar perusahaan. Penelitian Sari dan Dewi (2022) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln total aset dapat merepresentasikan skala perusahaan secara lebih akurat dalam analisis keuangan.

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

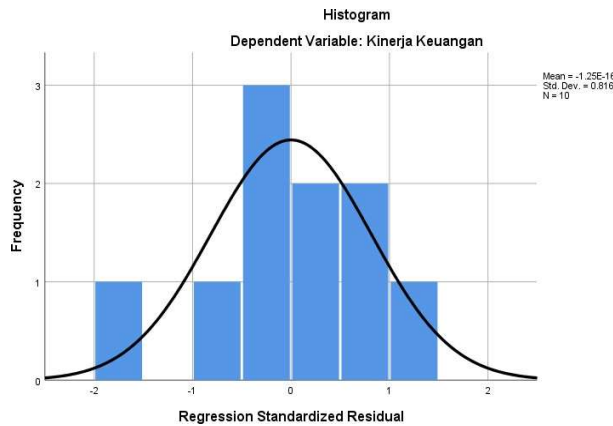
Penggunaan logaritma natural total aset bertujuan untuk mengurangi perbedaan nilai yang terlalu besar antarperiode, menghindari fluktuasi data yang terlalu ekstrem, serta menyederhanakan nilai aset yang cenderung besar tanpa mengubah proporsi data yang sebenarnya agar data menjadi lebih stabil dan mudah dianalisis secara statistik.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017:147) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis”. Dengan kata lain metode penelitian merupakan cara memahami objek yang diteliti untuk mendapatkan pemecahan masalah atau jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019:65) “Penelitian asosiatif kausal merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Berdasarkan karakteristik data dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* yang terdiri atas Struktur Modal (X1), Likuiditas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3), terhadap variabel *dependent* yaitu Kinerja Keuangan (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

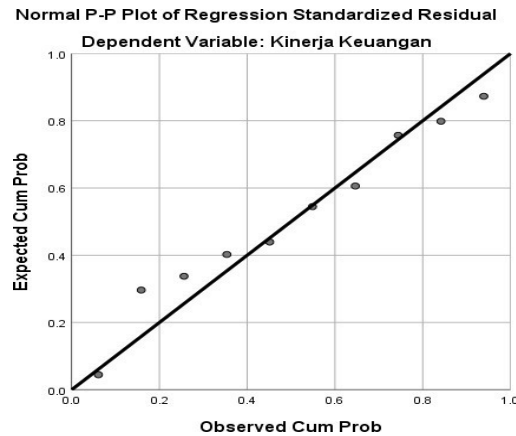
Hasil Penelitian



Sumber: SPSS Versi 26, Data diolah penulis 2025.

Gambar 5. Grafik Histogram

Pada gambar diatas, analisis grafik histogram untuk uji normalitas menunjukkan bahwa nilai residual dan model regresi cenderung terdistribusi normal. Hal ini terlihat dari bentuk kurva yang menyerupai lonceng (bell-shaped curve), meskipun masih terdapat sedikit ketidakseimbangan pada beberapa bagian. Sebagian besar data residual terkonsentrasi di sekitar nilai tengah (mendekati 0), serta tidak menunjukkan penyimpangan yang terlalu ekstrem ke kiri maupun ke kanan. Nilai rata-rata (Mean) residual juga berada di sekitar nol, yang mengindikasikan bahwa distribusi data cukup simetris. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi dapat dikatakan terpenuhi.



Gambar 6. Grafik Normality P-Plot

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DER	CR	Ukuran Perusahaan	Kinerja Keuangan
<i>N</i>		10	10	10	10
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	4.76	1.15	32.08	-.65
	<i>Std. Deviation</i>	2.185	.280	.421	4.466
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.247	.150	.299	.190
	<i>Positive</i>	.247	.150	.192	.134
	<i>Negative</i>	-.113	-.131	-.299	-.190
<i>Test Statistic</i>		.247	.150	.299	.190
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.086 ^c	.200 ^{c,d}	.011 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS Versi 26, Data diolah penulis 2025

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

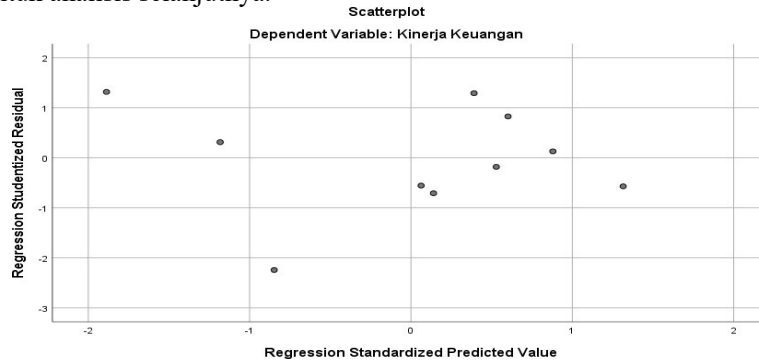
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficient S Beta</i>				<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)	6.600	82.126			.080	.939		
DER	-1.467	.495	-.717		-2.960	.025	.890	1.123
CR	4.645	3.736	.291		1.243	.260	.953	1.049
Ukuran Perusahaan	-.174	2.560	-.016		-.068	.948	.898	1.114

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: SPSS Versi 26, Data dioalah penulis 2025.

Berdasarkan tabel diatas, nilai tolerance menunjukkan nilai di atas 0,10, yaitu sebesar 0,890 untuk varaibel *Debt to Equity Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2) dan 0,953 untuk variabel *Ukuran Perusahaan* (X3). Sementara itu, nilai tolerance inflation Fctor (VIF) seluruh variabel juga berada di 10, yaitu 1,123 untuk *Debt to Equity Ratio* (DER), 1,049 untuk *Current Ratio* (CR),

dan 1,114 gejala untuk ukuran perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini, sehingga model layak digunakan untuk analisis selanjutnya.



Sumber: SPSS Versi 26, Data diolah penulis 2025.

Gambar 7. Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis grafik scatterplot pada gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, menyempit, atau melebar. Pola penyebaran yang acak ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam analisis regresi lebih lanjut.

Tabel 7. Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.828 ^a	.686	.529	3.064	1.109

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, CR, DER

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: SPSS Versi 26, Data diolah penulis 2025

Karena nilai DW = 1,109 berada di antara $4 - dL \leq DW \leq 4 - dU$ ($0,5253 \leq 1,109 \leq 1,8576$), maka hasil pengujian berada pada daerah tidak pasti (*indecision area*). Namun demikian, nilai DW yang melebihi angka 2 mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif di dalam model regresi. Maka, Uji DW tidak dapat memberikan kesimpulan pasti, nilai melebihi 2 mengindikasikan tidak ada autokorelasi kuat, dan dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Coefficients B	Std. Error				Coefficients Beta	Toleranc e
1	(Constant)	6.600	82.126		.080	.939		
	DER	-1.467	.495	-.717	-2.960	.025	.890	1.123
	CR	4.645	3.736	.291	1.243	.260	.953	1.049
	Ukuran Perusahaan	-.174	2.560	-.016	-.068	.948	.898	1.114

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: SPSS Versi 26, Data diolah 2025.

1. Konstanta (a) = 6,600

Apabila variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Current Ratio* (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) bernilai nol, maka Kinerja Keuangan (Y) sebesar 6,600.

2. Nilai *Debt to Equity Ratio* (X_1) sebesar -1,467 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel *Current Ratio* (X_2), maka setiap perubahan 1 satuan pada variabel

Debt to Equity Ratio (X_1) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada kinerja keuangan (Y) sebesar - 1,467 point.

3. Nilai *Current Ratio* (X_2) sebesar 4,645 diartikan bahwa apabila konstanta tetap dan *Debt to Equity Ratio* (X_1), serta Ukuran Perusahaan (X_3) dianggap konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan *Current Ratio* akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 4,645.
4. Nilai Ukuran Perusahaan (X_3) sebesar - 0,174 diartikan bahwa apabila konstanta tetap dan *Debt to Equity Ratio* (X_1) serta *Current Ratio* (X_2) dianggap konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan Ukuran Perusahaan akan menurunkan Kinerja Keuangan sebesar 0,174 satuan.

Tabel 9. Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	6.600	82.126		.080	.939
	DER	-1.467	.495	-.717	-2.960	.025
	CR	4.645	3.736	.291	1.243	.260
	Ukuran Perusahaan	-.174	2.560	-.016	-.068	.948

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

1. Pengujian H_1 : Berdasarkan hasil uji t, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung sebesar -2,960 dengan tingkat signifikansi (sig.) sebesar 0,025. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara negative terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan utang perusahaan *Debt to Equity Ratio* (DER) cenderung akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan secara nyata. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan diterima.
2. Pengujian H_2 : Berdasarkan hasil uji t, variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t hitung sebesar 1,243 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,260. Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan ditolak.
3. Pengujian H_3 : Berdasarkan hasil uji t, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -0,068 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,948. Karena nilai signifikansi jauh di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak menjadi penentu tinggi atau rendahnya kinerja keuangan dalam model ini, dengan demikian, hipotesis yang menyatakan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 10. Uji F (Simultan)

<i>ANOVA^a</i>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123.212	3	41.071	4.375	.059 ^b
	Residual	56.325	6	9.387		
	Total	179.537	9			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, CR, DER

Sumber: SPSS Versi 26, Data diolah penulis 2025.

Dari Tabel Uji F nilai signifikansi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan sebesar $0,059 > 0,05$ dan F hitung 4,375 > F Tabel 4,35. Ini menunjukkan bahwa H_0 4 diterima, H_a 4 ditolak. Artinya, tidak terdapat

pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan secara signifikan. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tan & Hadi, 2020) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

**Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.828 ^a	.686	.529	3.06390

a. Predictors : (Constant) Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*
Sumber: SPSS Versi 26, Data diolah penulis 2025.

Berdasarkan Adjusted R Square menunjukkan nilai sebesar 0,529 yang setara dengan 52,9%. Ini berarti ketiga variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh sebesar 52,9% terhadap kinerja keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 47,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Kinerja Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2015-2024.

Hasil uji t parsial, nilai t hitung untuk variabel *Debt to Equity Ratio* X₁ sebesar -3,487 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Karena nilai signifikansi 0,008 < 0,05 dan nilai t hitung 3,487 > t tabel (2,051), maka H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Karena nilai koefisien regresi bernilai negatif -1,588, maka pengaruh yang diberikan adalah berarah negatif yang berarti semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), maka kinerja keuangan akan menurun.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Kurniawan & Samhaji, 2020) dengan judul “Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Emiten Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” hasil menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Emiten Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya, semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja keuangan yang baik akan semakin menurun. kinerja keuangan pada Emiten Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya, semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja keuangan yang baik akan semakin menurun.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Kinerja Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2015-2024.

Hasil uji t parsial, nilai t hitung untuk variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 1,338 dengan nilai signifikansi sebesar 0,218. Karena nilai signifikansi 0,218 > 0,05 dan nilai t hitung 1,338 < t tabel (2,051) maka H_{o2} diterima dan H_{a2} ditolak. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Panjaitan, 2025) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan PT GarudaFood Putra Putri Jaya, Tbk”. Artinya, tingkat likuiditas perusahaan tidak secara langsung menentukan tinggi rendahnya kinerja keuangan, karena kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2015-2024.

Hasil Uji t parsial, nilai t hitung untuk Ukuran Perusahaan sebesar - 0,823 dengan nilai signifikansi sebesar 0,434. Karena nilai signifikansi 0,434 > 0,05 dan nilai t hitung 0,823 < t tabel

(2,051), maka H_03 diterima dan H_a3 ditolak. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Karena nilai koefisien regresi bernilai negatif -2,965, maka hubungan yang terbentuk bersifat negatif, namun tidak signifikan secara statistik.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sinaga et al.,2025) dengan judul “Pengaruh Struktur kepemilikan, Struktur Modal, GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” hasil menunjukkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya, besar kecilnya Ukuran Perusahaan tidak menurunkan tinggi rendahnya kinerja keuang

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2015-2024

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,375 dengan tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,059. Nilai signifikansi sebesar 0,059 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan secara kuat pada tingkat kepercayaan 95%.

Meskipun demikian, nilai signifikansi sebesar 0,059 menunjukkan angka yang mendekati 0,05, sehingga secara statistik pengaruhnya tergolong lemah dan hampir signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel tersebut memiliki kecenderungan memengaruhi kinerja keuangan, namun belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan pada taraf 5%.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Maryani Tan & Syukri Hadi, 2020) yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Assets* menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

KESIMPULAN

1. Struktur Modal dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,008 ($0,008 < 0,05$), serta nilai t-hitung sebesar 3,487 yang lebih besar dari t-tabel 2,306 ($3,487 > 2,306$). Dengan demikian, Hipotesis H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Koefisien regresi sebesar -1,588 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 1,588 satuan. Dengan demikian, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,218 ($0,218 > 0,05$), serta nilai t-hitung 1,338 yang lebih kecil dari t-tabel 2,306 ($1,338 < 2,306$). Dengan demikian, hipotesis H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya, likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada periode penelitian.
3. Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan skala *Size Logaritma Natural*. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,434 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,434 > 0,05$), serta nilai t-hitung 0,823 yang lebih kecil dari t-tabel 2,306 ($0,823 < 2,306$). Dengan demikian, hipotesis H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya, meskipun koefisien regresi bernilai negatif sebesar -2,965, namun secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini

ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,059 yang lebih besar dari 0,05 ($0,059 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai *R Square* sebesar 0,686 atau 68,6% menunjukkan bahwa variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 68,6%, sedangkan sisanya 31,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Meskipun nilai *R Square* relatif tinggi, namun secara simultan model tidak signifikan karena nilai probabilitas *f-statistic* lebih besar dari 0,05. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh jumlah observasi yang relatif terbatas sehingga mempengaruhi kekuatan statistik

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, W. H. A. (2024). Analisis kepuasan konsumen pada penggunaan ojek online dan ojek konvensional di kabupaten banyuwangi. *Analisa: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), 14-20.
- Ainun, M. N., & Castellani, J. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengadaan Barang Dan Jasa. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Mahasiswa: Brainy*, 5(1), 40-50.
- Anggriani, R. S. A. R. S., & Widyawati, D. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(4).
- Aulina, A., & Budi, S. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 3(3), 26-38.
- Dewi, P. Y. C., & Sedana, I. B. P. (2024). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(1), 199-217.
- Doing, Y. A., Rengga, A., & Sanga, K. P. (2023). Analisis struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 2(3), 202-215.
- Fatmawati, S., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 50-62.
- Faujia, E. N., & Nurulrahmatia, N. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(3), 366-387.
- Hamzah, D., Damanik, L. E., Rahayu, I., & Farhan, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Timah Tbk Pada Tahun 2019-2023. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 6597-6609.
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadhi, J., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.
- Hendrayanti, S., Fauziyanti, W., & Estuti, E. P. (2022). *Konsep dasar manajemen keuangan*. Penerbit NEM.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Irwanti, I. (2024). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal dan Metode Horizontal terhadap Kinerja Keuangan pada PT. XYZ Periode 2019–2023. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 2(3), 175-185.

- Januwito, F. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, Profitabilitas, capital intensity dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 343-353.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138-148.
- Kurniawan, E., & Munawaroh, N. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2019). *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 138-153.
- Lafera, D., & Amanda, D. R. (2025). Analisis Rasio Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk 2022-2024. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 5(1), 169-179.
- Lestari, M. E. I., Utami, T. W., SE, A., & MM, C. (2023). *Analisa laporan keuangan syariah*. Merdeka Kreasi Group.
- Lismawati Hasibuan, S. E., Daulay, P. B. M., Nasution, E. Z. L., Sry Lestari, M. E. I., Utami, T. W., SE, A., & MM, C. (2023). *Analisa laporan*.
- Mukhlisiah, R., & Ginting, M. E. S. (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT Tembaga Mulia Semanan Tbk. Periode 2019-2022. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 25-35.
- Nuridah, S., Supraptiningsih, J. D., Sopian, S., & Indah, M. (2023). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 155-169.
- Octaviana, R. H., & Kurnia, K. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(8).
- Oktaviyana, D., Titisari, K. H., & Kurniati, S. (2023). Pengaruh leverage, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1563-1573.
- Pulungan, A. A. G., Octalin, I. S., & Kusumastuti, R. (2023). Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai dasar penilaian pada kinerja keuangan PT. Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020- 2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 247-261.
- Rachmad, Y. E., Rahman, A., Judijanto, L., Pudjiarti, E. S., Runtuuwu, P. C. H., Lestari, N. E., ... & Mintarsih, M. (2024). *Integrasi metode kuantitatif dan kualitatif: Panduan praktis penelitian campuran*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Rahman, N. A. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 4(3), 365-378.
- Rahmansyah, A. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 111-116.
- Raprayogha, R., Sutaguna, I. N. T., Radiansyah, A., Sekarningtyas, H., Sampe, F., Firdaus, R., ... & Almahdali, F. (2022). *Pengantar Ilmu Manajemen (Teori dan Implementasi)*. Sada Kurnia Pustaka.
- Susanti, Y., & Agustin, S. (2015). Faktor-Faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan food and beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(4).
- Susilawati, Y., & Rimawan, M. (2023). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Indal Aluminium Industri, Tbk. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 163-175.

- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi manajemen sarana dan prasarana. *Karimah Tauhid*, 1(2), 226-233.
- Suwita, L., Kurnia, F., & Faulia, E. (2023). Analisis Struktur Modal untuk Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 9(1).
- Syahputri, A. D., & Nurismalatri, N. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Pt. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 178-188.
- Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160-166.
- Syaifullah, M. S. (2021). Manajemen Keuangan Pendidikan. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 4(1).
- Thian, A. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Andi.
- Ulaya, R., & Adi, S. W. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 887-897.
- Wulandari, W., & Sari, B. (2023). Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Penentu Kinerja Keuangan Sektor Property Dan Real Estate. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 245-254.